BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dapat dilihat dari kemampuan seseorang yang memimpin untuk mengarahkan organisasinya terhadap target yang dituju, maka sosok pemimpin yang berjiwa pemimpin, berkompetensi dan mampu bekerja sama terhadap semua anggota yang sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi.¹ Seorang pemimpin yang memimpin organisasi pasti mempunyai gaya dalam memimpin yang merupakan norma untuk digunakan dalam memberi pengaruh terhadap tindakan dari orang lain. Maka bisa dimaknai jika gaya kepemimpinan diartikan sebagai hal yang pemimpin gunakan dalam memberi pengaruh terhadap bawahan supaya merealisasikan target organisasi. Motivasi seseorang dalam kepemimpinan yaitu tidak boleh didasar oleh ambisi dan menguntungkan dirinya sendiri. Kekuatan dari pemimpin harus selalu dilatih supaya bisa memberi pengaruh terhadap orang lain.¹

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan suatu yang melibatkan inspirasi, motivasi, dan pembangunan hubungan yang kuat, memiliki dampak positif pada kinerja individu. Fakta yang membuktikan

¹ Emaya Suradinata, *Psikologi Kepegawaian Dan Peran Kepemimpinan Dalam Motivasi Kerja*. (Bandung: CV Ramadhan, 1995), 11.

bahwa pemimpin itu mampu mempengaruhi anggotanya, dapat dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki pemimpin membuatnya mampu aktif dalam berperan untuk menjalani peran kepemimpinannya, baik menjadi agen perubahan, penentu arah, menjadi seorang pelatih dalam menyemangati dan meningkatkan kerja para bawahannya di suatu organisasi.² Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah organisasi pada Gereja Toraja yang isinya para anak muda dan organisasi ini memiliki tujuan untuk membina, mempererat kebersamaan, serta mendorong pemuda untuk aktif dalam pelayanan dan kehidupan berjemaat. PPGT di Gereja Toraja memiliki peran penting dalam membangun iman, kebersamaan, dan pelayanan generasi muda dalam kehidupan berjemaat. Persekutuan pemuda ini merupakan bagian dari keluarga besar gereja. Pada gereja isinya adalah orang yang sudah beriman dan dipanggil Yesus Kristus yang dijadikan sebagai Tuhan serta Juruselamat. Seperti yang diketahui pada perjanjian lama maupun perjanjian baru yang menyatakan jika persekutuan ini Kudus, Am, serta Rasuli.

² Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi," *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* 4, no. 1 (2012): 57.

Perkumpulan dari pemuda yang dilakukan sekarang serta di kemudian hari dinamakan persekutuan. Dijelaskan jika persekutuan pada pemuda adalah sebagai warga gereja dan memiliki tanggung jawab mengenai peran dan tugas di tengah kehidupan bermasyarakat, bergereja dan terhadap alam semesta.¹

Organisasi dengan kepemimpinan dan gaya kepemimpinannya hadir di tengah kehidupan masyarakat yaitu dikenal dengan organisasi gereja yang lebih familiar dengan PPGT. Masa depan gereja dan bangsa begitu dipengaruhi dari persekutuan pemuda. Jadi dibutuhkan dalam memperkuat iman mereka supaya tidak ada salah langkah dalam bertindak ke depan untuk kehidupannya. Pemuda jika diwadahi dengan organisasi maka menjadikannya berproses pada iman yang kokoh dan teguh sebelum perjalanan jauh ke depan.

Tujuan dari persekutuan pemuda gereja Toraja yakni merealisasikan tanggung jawab dan kesadaran dari warga jemaat untuk menerima panggilan dan tugas di tengah kehidupan bergereja, bermasyarakat serta alam semesta dan menjalankan panggilan kesaksian serta persekutuan yang menjadi pengharapan dan penampakan iman terhadap Tuhan Yang direalisasikan melalui pelayanan serta kasih terhadap sesama penuh dengan kehendak mati.³

³ Pengurus, Buku Panduan X Klasis Mengkendek Timur (Marinting, 8 Oktober 2019), 18.

Dalam organisasi Gereja, kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi anggotanya agar organisasi boleh berjalan dengan baik. Ketua PPGT sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan, membimbing, membangun hubungan yang lebih dekat serta mengajak anggotanya agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan terutama dalam ibadah. Apabila sebagian anggota dengan penuh tanggung jawab menjaga hak dan kewajibannya, maka dapat dikatakan keikutsertaan anggota dalam persekutuan itu baik. Jika sedikit yang berpartisipasi, maka dapat dikatakan bahwa organisasi itu buruk atau lemah. Pelayanan yang baik dan berkualitas mempengaruhi partisipasi anggota.

Masih begitu banyak anggota PPGT Jemaat Efrata Banga yang tidak terlalu aktif untuk menjalani ibadah persekutuan. Menurunnya kehadiran PPGT di gereja bisa karena akibat faktor internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya anggota PPGT kurang pemahaman akan pentingnya persekutuan, kurangnya rasa percaya diri, malu, takut, merasa tidak di terima dalam kelompok, sulit mengatur waktu antara kegiatan pribadi dan organisasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu sosial kurangnya dukungan dari keluarga, pengaruh lingkungan dan pergaulan, minimnya budaya persekutuan di masyarakat, serta faktor teknologi dan media sosial mereka lebih tertarik pada game online.¹ Akan tetapi, jika ada kegiatan di luar ibadah misalnya ketika di adakan kegiatan-kegiatan besar seperti camp

pasakah dan camp natal justru mereka yang jarang ikut ibadah persekutuan lebih aktif dalam kegiatan camp tersebut.

Dampak dari ketidakaktifan anggota PPGT yaitu nilai spiritualnya berkurang, menjadi tidak efektif, penurunan motivasi dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri dan menghambat pertumbuhan jemaat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, seorang pemimpin atau ketua PPGT perlu memiliki kemampuan dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan untuk menjalankan, mengarahkan, serta mendorong anggotanya agar aktif berpartisipasi dalam ibadah persekutuan.

Penelitian yang terkait dengan ketidakaktifan anggota PPGT sebenarnya sudah ada beberapa yang telah meneliti sebelumnya, seperti pada penelitian Julfani yang berjudul "Analisis Manajemen Strategi Terhadap Ketidakaktifan Anggota PPGT Di Gereja Toraja Jemaat Moria Uluvalu Klasis Uluvalu" dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) di Gereja Toraja Jemaat Moria Uluvalu mempunyai cukup banyak anggota, namun anggota yang mengikuti atau aktif mengikuti ibadah hanya beberapa saja⁴. Adapun penelitian lainnya "Peran Majelis Gereja Toraja Terhadap Ketidakaktifan Persekutuan Pemuda Di Jemaat Tambolang Klasis Piongan Denpiku" dimana penelitian ini

⁴ Julfani, "Analisis Manajemen Strategi Terhadap Ketidakaktifan Anggota PPGT Di Gereja Toraja Jemaat Moria Uluvalu Klasis Uluvalu" (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024), 4.

mengungkapkan bahwa PPGT adalah salah satu kelompok pelayan yang yang harus mendapatkan pelayanan dari majelis gereja, seperti pembinaan terhadap pemuda yang sebelumnya sudah tidak aktif, supaya menjadi kembali aktif.¹

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang, sehingga yang dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis gaya kepemimpinan transformasional ketua PPGT dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam ibadah di Gereja Toraja Jemaat Efrata Banga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin diraih yaitu untuk menganalisis dan menguraikan analisis gaya kepemimpinan transformasional ketua PPGT dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam ibadah di Gereja Toraja Jemaat Efrata Banga.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan bisa diwujudkan pada penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberi sumbangsih pengetahuan dan wawasan serta memperkaya pemikiran di kalangan civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terutama dalam Program Studi

Kepemimpinan Kristen dengan penekanan pada mata kuliah kepemimpinan Kristen.

2. Manfaat Praktis

Bagi Gereja Toraja Jemaat Efrata Banga diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya keaktifan dalam sebuah organisasi. Adapun manfaatnya bagi:

- a. Ketua PPGT. Bagi Ketua PPGT harus mempunyai strategi yang lebih bagus lagi untuk memimpin anggota PPGT.
- b. Pengurus. Bagi pengurus harus mempunyai strategi yang lebih bagus untuk anggota PPGT.
- c. Anggota PPGT. Bagi anggota PPGT dapat lebih memahami, menambah wawasan dan mulai paham soal apa yang di inginkan pengurus.

E. Sistematika Penulisan

Berikut disajikan mengenai sistematika penulisan pada proposal skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan: Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori: Landasan Teori ini meliputi pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan transformasional,

peningkatan partisipasi, ibadah, persekutuan pemuda Gereja Toraja (PPGT)

BAB III : Metode Penelitian: Metode penelitian, ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, narasumber, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini berisi temuan penelitian yang dilakukan di lapangan dan juga analisis penelitian.

BAB V : penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran.